

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik berupa kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan di kelas. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi, sampel kelas XI-Agama MAN Kediri I yang dilakukan secara random, pengumpulan data memakai instrumen dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*) dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain, seperti atasan, teman sejawat atau guru dengan peneliti. Menurut Wina Sanjaya:

“Dalam asas kolaboratif minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni guru atau sendiri yang melakukan tindakan, observator, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggung jawab guru.”<sup>2</sup>

Pengertian tindakan kelas menurut Junaidi Ghony adalah:

“Suatu proses dimana guru-dosen dan siswa mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik, agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal.”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Zainal Akib, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata, yaitu:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 14.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 39.

<sup>3</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 8.

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu gerak tindakan yang dengan kesengajaan dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>4</sup>

Dengan menggabungkan batasan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas.

Rancangan peneliti ini menggunakan PTK dilakukan dengan memakai beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, tahapan tersebut menurut Suharsimi Arikunto, yaitu:

1. *Planning*/rencana awal yang dilakukan
2. *Action*/tindakan
3. *Observation*/pengamatan
4. *Reflection*/refleksi<sup>5</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk mendapatkan data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan
2. Pelaksanaan
3. Pengumpulan data
4. Penganalisisaan data

<sup>4</sup> Zaenal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 12-13.

<sup>5</sup> Suharsimi, Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 62.

## 5. Pelapor hasil penelitian

Kehadiran peneliti peneliti di lapangan adalah sebagai kunci peneliti, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK, yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif menjelaskan “dalam penelitian, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan akhirnya pelapor hasil tindakan.”<sup>6</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah rata-rata perkelas sebanyak 23 siswa merupakan jumlah yang ideal untuk melaksanakan pembelajaran, dan di sekolah tersebut khususnya kelas XI-Agama yang menurut peneliti sangat tepat diterapkannya metode *Inquiry*, kondisi sekolah tersebut cukup nyaman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, karena MAN Kediri I memiliki kenyamanan dalam menerapkannya.

#### 1. Profil Madrasah

##### a. Identitas Madrasah

1. Nama Lembaga	MAN KEDIRI 1
2. Nomor Statistik Madrasah	131135060003
3. Nomor pokok sekolah Nasional	20512436

<sup>6</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 121.

Dasar pendirian (SK Menag)	17 Tahun 1978, 16-3-1978
Waktu Pembelajaran	Pagi
Alamat Madrasah	Jl. Raya Tarokan Ds. Kalirong Kec. Tarokan Kab. Kediri Jawa Timur
Kode Pos	64152
Telp	(0354) 775153
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	Inti
Bangunan Sekolah	Milik sendiri
Jarak ke pusat Kecamatan	1,5 km
Jarak ke pusat otoda	13km
Terletak pada lintasan	Propinsi
Jumlah keanggotaan rayon	9 MA
Organisasi penyelenggara	Pemerintah
Visi madrasah	Disiplin prestasi berkualitas

#### **b. Sejarah Singkat Madrasah**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 berdirilah Madrasah Aliyah Negeri Kediri 1, di Kabupaten Kediri.

Penerimaan siswa baru tahun pelajaran 1979/1980 sudah berstatus sebagai siswa Madrasah Aliyah Negeri Kediri I, dan kebanyakan siswa MAN Kediri I berasal dari daerah setempat dan lintas

daerah berdekatan, yakni dari daerah Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kediri, serta sebagian kecil terdapat siswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur.

Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Kediri I mengalami proses pasang surut dalam kurun waktu yang dilaluinya, sesuai dengan dinamika kehidupan suatu satuan pendidikan yang melayani para peminat dan pendukungnya. Selaras dengan perkembangan situasi dan lingkungan yang ada untuk pemanfaatan wakaf tanah milik sesuai peruntukkan dan mendapat suasana pembelajaran yang kondusif, alokasi kegiatan pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Kediri I dikembangkan di tempat yang masih tersedia dan memungkinkan.

MAN KEDIRI I, pertumbuhan dan perkembangannya dimulai sejak tahun 1960. Pada tahun tersebut telah berdiri dan melaksanakan kegiatan operasional pembelajaran sebuah satuan pendidikan formal milik pemerintah. Departemen Agama dengan nama Pendidikan Pegawai Urusan dan Pengadilan Agama Negeri atau yang lazim disingkat dengan PUPPA Negeri Kediri. Satuan pendidikan tersebut berdiri dilokasi wakaf tanah milik dari Bpk H. Hasan Syakur Desa Kaliboto yang telah mewakafkan tanah miliknya di Dusun Becek Desa Kalirong untuk kepentingan pendidikan. Berikut sejumlah bangunan gedung yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dan asrama pelajar pada saat itu.

Pendidikan Pegawai Urusan dan Pengadilan Agama Negeri Kediri, tercatat, sebagai satuan pendidikan milik pemerintah. Departemen Agama yang pertama kali ada di kabupaten Kediri, dengan status Negeri dan semua siswa berikatan dinas.

Letak geografis lokasi satuan pendidikan ini sangat strategis ditinjau dari daya jangkauan dan posisi jalur lalu lintas antar kota. Posisi keberadaan satuan pendidikan ini berada di tepi jalan protokol yang menghubungkan kota Nganjuk dan Kediri, dan berada dipintu gerbang masuk Kabupaten Kediri dan arah Nganjuk.

PUPPA Negeri Kediri menampung dan melayani siswa dari wilayah Indonesia bagian tengah mulai dari siswa setempat, siswa lintas Kabupaten atau Kota sampai siswa lintas Propinsi. Dalam perkembangannya setelah produk program satuan pendidikan ini mungkin sudah cukup, maka pada tahun 1978 satuan pendidikan ditutup dan dialihkan fungsinya menjadi Madrasah Aliyah Negeri.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kediri I, terletak di Jalan Raya Kediri-Nganjuk Dusun Becek Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Kode Pos 64152, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk dan Persawahan
- b. Sebelah Selatan : Jalan Raya Kediri - Nganjuk
- c. Sebelah Timur : MTsN Grogol dan Kantor KUA Tarokan
- d. Sebelah Barat : Rumah Penduduk

### c. Visi Misi Madrasah

#### 1. Visi MAN Kediri I

Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, berprestasi, dan bertanggung jawab dengan indikator. :

- a. Berakhlakul karimah dengan meneladani Rasulullah SAW baik didalam maupun diluar kelas.
- b. Disiplin dalam menjalankan syariat islam.
- c. Disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Mempunya daya saing dalam prestasi Ujian Nasional.
- e. Input siswa berkualitas.
- f. Proses pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip PAIKEM.
- g. Berprestasi dalam berbahasa arab dan inggris.
- h. Output yang berkualitas dan dan outcome yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.
- i. Bertanggung jawab dan mampu dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan.

#### 2. Misi MAN Kediri I

- a) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien, menyenangkan dan Islami.
- c) Menyediakan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi dan profesional.

- d) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memenuhi standar dan kebutuhan.
- e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, tepat guna, sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- f) Mengadakan komunikasi efektif dengan semua pihak terkait vertikal dan horisontal.
- g) Mewujudkan lingkungan pendidikan sesuai dengan ciri khas MAN Kediri I.
- h) Mengadakan evaluasi terhadap semua pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan.
- i) Membantu memotivasi peserta didik untuk mengenali potensi diri.

#### **d. Struktur Organisasi Madrasah**

Komite MAN	: H. Syaifuddin Zuhri, B.A
Kepala Sekolah MAN	: Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I
Waka Kurikulum	: Dra. Lathifah
Waka Sarana dan Prasarana	: Drs. Zaenul Shoim
Waka Kesiswaan	: Drs, Khoirul Mahfud, Msi
Waka Humas	: Drs. Dakroni
Korbid Osis	: Mokhamad Rofik, S.Ag
Korbid Tatib	: Mokhamad Rofik, S.Ag
Kepala Komputer	: Rohmad Agus Budiono
Kepala Lab. PAI	: Aimmatul Qoiriyah, S.Pd.I
Kepala Lab. Multi Media	: Rohmad Agus Budiono

Kepala Lab. Bahasa	: Dra. Titin Anggraini, S.Pd
Kepala Lab. IPA	: Drs. Khoirul Mahfud, Msi
Kepala Perpustakaan	: Dra. Srijaten, S.E
Bendaharawan	: Dra. Robiatun Na'imah

**e. Daftar Guru, Karyawan Dan Siswa Madrasah**

(Terlampir)

**D. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto "sumber data adalah tempat peneliti mengamati' membaca atau bertanya tentang data."<sup>7</sup> Sedangkan yang dijadikan obyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI-Agama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MAN Kediri I.

Dalarn penelitian ini, jenis data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif yang terdiri dari:

- a. Jenis data observasi
- b. Jenis data dokumentasi
- c. Data wawancara

2. Data kuantitatif berupa tabel pengukur prestasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Inquiry*. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi diperoleh dari berbagai pihak, yaitu:

- a. Gambaran umum subyek penelitian.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

- b. Penerapan metode *Inquiry* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) data dari observasi lapangan dan wawancara.
- c. Prestasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didapat dari observasi lapangan dan saat penerapan metode.

### **E. Proses Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data data di lapangan, untuk mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Angket**

Metode angket adalah “adalah metode pengumplan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari berbagai sumber data”. Dalam hal ini, peneliti berusaha menyebarkan pertanyaan kepada siswa untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dari angket yang di isi oleh siswa tersebut.

#### **2. Observasi**

Observasi menurut Ida Bagus Mantara diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.”<sup>8</sup>

Dengan metode observasi ini, maka peneliti dapat memperoleh dengan baik, jenis informasi yang ada melalui tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat mengetahui implementasi metode *Inquiry*

---

<sup>8</sup> Maleong, Metodologi Penelitian, 135.

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI-Agama.

Selama kegiatan belajar berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data yaitu dengan membuat catatan perkembangan siswa dalam akademiknya, melalui efektifitas penggunaan metode *Inquiry* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI-Agama. Hal-hal lain yang perlu dicatat adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yang dinilai diantaranya adalah absensi tiap hari, keterlibatan aktif, tepat waktu, mengajukan pendapat, dan menjawab pertanyaan.
  - b. Evaluasi siswa yang diperoleh dari nilai tugas portofolio atau yang lainnya.
3. Soal Tes

Tes ialah “seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan pada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”.<sup>9</sup>

Tes yang dilakukan adalah tes hasil belajar, yang meliputi tes awal (*pre test*), tes lanjutan, dan tes akhir (*post test*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang diberikan sebelum diterapkan metode *Inquiry*. Tes lanjutan digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode

---

<sup>9</sup> Wijaya Kusuma Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Barat : Permata Puri 2010), 78.

*Inquiry*. Sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diterapkan metode *Inquiry*. Tes yang diberikan berjumlah 10 soal berbentuk uraian, dan tiap jawaban dari soal yang benar memiliki skor 10.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Imron Arifin, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani sumber ini terdiri dari dokumen seperti surat, buku harian, naskah, surat kabar dan lain-lain.<sup>10</sup>

#### F. Analisis Data

Menurut Wijaya Kusuma, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.<sup>11</sup> Untuk dapat menjelaskan, maka analisis harus melihat seluruh tindakan, sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan, maka pembelajaran perlu dilakukan analisa data.

Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial Keagamaan* (Malang: Klalmasukada, 1996), 28.

<sup>11</sup> Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indiks, 2010), 83.

## 1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada akhir putaran.

Ketuntasan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Kediri I pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), masing-masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 80, dengan perhitungan:

$$R \times 100 : SM$$

Keterangan :

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap.<sup>12</sup>

## 2. Observasi

Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan
- b. Mencari nilai persentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100% dengan menggunakan skala persentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90% - 100%           =       sangat baik

80% - 89%            =       baik

<sup>12</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 102.

70% - 79%	=	cukup
60% - 69%	=	kurang baik
<60%	=	sangat kurang baik.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi, analisis hasil prosentase. Skor yang didapat dari masing-masing indikator dijumlahkan dengan hasilnya disebut skor total. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata engan membagi nilai-nilai dengan jumlah individu sebagaimana dituliskan sebagai berikut;<sup>13</sup>

Analisis data menggunakan rata-rata nilai siswa (*mean*). Mean adalah “angka yang diperoleh dengan membagi nilai-nilai (  $X$  ) dengan jumlah individu (N)”.<sup>14</sup> Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \sum X / N$$

Keterangan:  $X$  = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai dalam distribusi.

$N$  = Number atau jumlah individu

Perhitungan ketuntasan belajar siswa, dikategorikan telah mencapai ketuntasan apabila dalam bentuk penguasaan konsep pendidikan agama islam yang dimilikisiswa telah mencapai prosentase lebih dari 75% dengan perhitungan: jumlah siswa yang tuntas x 100 : jumlah keseluruhan siswa.

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Rencana tindakan, sebelum mengadakan dan membuat rencana penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalam instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

<sup>13</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogja: PPO, 2004), 29.

<sup>14</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2007), 30.

## 1. Rencana Tindakan

### a. Skenario Tindakan Pembelajaran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode inquiry terhadap materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI-Agama MAN Kediri I Tarokan.

### b. Personalia

Personalia disini diartikan dengan obyek penelitian yaitu siswa kelas XI-Agama MAN Kediri I Tarokan yang siswanya berjumlah 23.

### c. Implementasi Tindakan

Implementasi/pelaksanaan tindakan yaitu antara lain meliputi, pelaksanaan rencana yang telah disiapkan untuk menerapkan metode yang telah dipilih, yaitu menggunakan metode *inquiry*.

Dalam rencana tindakan yang dilakukan dalam perencanaan ini mencakup 4 tahapan, yaitu tahap kerja dilapangan, berbentuk siklus meliputi :

1. Menyusun rencana tindakan (*planning*).
2. Pelaksanaan tindakan (*action*).
3. Pengamatan (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan siklus yang dilakukan mulai dari siklus I, II, III, sampai siklus IV.

## 2. Langkah-langkah tindakan

Penelitian tindakan kelas yang direncanakan terdiri dari pra siklus dan tiga siklus untuk mengetahui indikator hasil perbaikan dari masalah yang teridentifikasi. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

### **Pra Siklus**

#### a. Perencanaan tindakan

Pada pra siklus, peneliti merencanakan pembelajarab pendidikan sejarah kebudayaan islam yang terdapat pada salah satu sub bab SKI kelas XI MAN Kediri.

Untuk pertemuan ini peneliti terlebih dahulu mencoba menggunakan metode ceramah untuk memperoleh gambaran awal pengetahuan akan materi yang disampaikan. Dari sinilah peneliti akan mengembangkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan serta kemampuan siswa terhadap materi. Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan untuk materi ini adalah 80.<sup>15</sup>

Melalui pembelajaran dengan metode ceramah pada siklus ini diharapkan seluruh siswa MAN Kediri I kelas XI-Agama memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat mencapai nilai di atas KKM yang ditentukan.

#### b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran SKI pra siklus dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2015, pembelajaran dimulai pada pukul 08.45 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca

---

<sup>15</sup> Silabus Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/MA/SMK semester genaptahun pelajaran 2015.

basmalah, berdo'a serta menanyakan tentang keadaan siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti pra siklus , guru menyampaikan materi pada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah.

Kegiatan akhir diisi dengan postes untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kata-kat pujian pada siswa atas apresiasimereka terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Setelah itu menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan sebagai penutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama.<sup>16</sup>

## **Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan merupakan rencana awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama di tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan yang dibuat mengarah pada metode *inquiri*. Rancangan tindakan tersebut adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen penilaian, seperti lembar observasi, angket, lembar tes dan soal evaluasi

---

<sup>16</sup> Rencana Proses Pembelajaran (RPP) Sejarah Peradaban Islam Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Membentuk kelompok belajar siswa.
3. Membagikan tugas untuk di diskusikan pada setiap kelompok dan menginteruksikan agar mencari pertanyaan pada sidang diskusi yang masih berhubungan dengan materi.
4. Menyiapkan tips kusus untuk merangsang agar diskusi tetap hidup`
5. Mempersiapkan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa sebagai postes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru bersama peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam siklus I. Kegiatan yang dilakukan merupakan aktifitas pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*. Adapun aktifitas belajarnya yaitu:

1. Membentuk kelompok belajar siswa.
2. Kelompok dibentuk dengn kemampuan hiterogen.
3. Mengiteruksikan pada siswa agar berdiskusi dengan memiliki pedoman yang bagus.
4. Memberi komentar atas jawaban yang diungkapkan siswa dan mengembangkan jawaban untuk memperluas skope pembelajaran.
5. Meminta agar salah satu moderator untuk membacakan hasil diskusi yang sudah dilaksanakan dan menyerahkannya kepada guru.
6. Setelah selesai hitung untuk tiap kelompok asal dan skor individual, berikan penghargaan kelompok dan individu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Djadjadisatra Jusus, *Metode-Metode Mengajar*, 48.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu tindakan sedang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mendiskusikan implementasi tindakan. Apabila tindakan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I, guru dan peneliti menentukan rancangan pada siklus II untuk perbaikan siklus I, begitu juga dengan siklus III yang digunakan untuk perbaikan/ pembenahan pada siklus II.

**Siklus II**

Hasil keputusan siklus I dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki dan ditutup pada siklus II. Cara dan tahapan pada siklus II sama dengan siklus I

**Siklus III**

Hasil keputusan siklus II dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II diperbaiki dan ditutup pada siklus III. Cara dan tahapan pada siklus III sama dengan siklus II. Dan siklus III ini apabila lebih baik daripada siklus II, hasil dari siklus III adalah sempurna.

**H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama di lapangan dan disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Peneliti harus menganalisis hasil data yang telah diperoleh, gunanya untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode inquiry dapat lebih meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan analisis data perlu memperhatikan prosedur dan tehnik-tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan kemudian melakukan perekaman data atau peneliti perlu kiranya untuk mengolah data tersebut atau perlu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti memproses data yang diperoleh dan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh, dengan harapan dapat mewakili apa yang dicari peneliti. Selanjutnya peneliti menganalisisnya. Dari situlah peneliti akan mendapatkan susunan refleksi.<sup>18</sup>

Refleksi merupakan pelaksanaan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi adalah “mengingat atau merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Exsel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 166.

<sup>19</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 75.